

STRATEGI PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH

Uneh Dwiyanti¹, Lilis Kholisoh Nuryani², Sumiati³
Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh
unehdwi@gmail.com¹, LilisKholisoh@unigal.ac.id²,
sumiati_med@unigal.ac.id³

ABSTRACT

Discipline is obeying the applicable regulations in one's environment, both formally and informally. Or carry out good attitudes in accordance with applicable rules and regulations. Carrying out a disciplined life needs to be trained and accustomed to in everyday life, because with this discipline all students at school will be truly trained and can feel a useful and serious life. They will gain trust from their peers, from teachers, from parents and the surrounding community. Because of their high sense of discipline and responsibility. The word discipline is something that is easy to say but difficult to do. The application of discipline both in Educational Units and in the community environment in everyday life must be optimized so that students/communities in carrying out learning well, are able to compete in the field healthily both at the District, Regency and Provincial levels and even to the national level. Therefore, in the development of discipline education, it is very necessary to have a strategy to improve student discipline in schools that is good and planned. This study is How is the strategy in improving student discipline at SMP Negeri 1 Kesugihan, Cilacap Regency. while the purpose of this study is to describe the strategy to improve student discipline at SMP Negeri 1 Kesugihan, Cilacap Regency. This research method uses descriptive qualitative research. The data sources in this study were obtained by researchers from key informants, namely people who can provide information to researchers, data collection techniques consisting of; Interviews, Observations, and Documentation. The findings of the research are the strategies used by SMP Negeri 1 Kesugihan, Cilacap Regency in improving student discipline, namely: a) Preparation of vision, mission, motto, and objectives, b) Preparation of special activity programs c) Rules of procedure, d) Socialization, e) Approach, f) Facilities and infrastructure, and g) Evaluation.

Keywords: Improving discipline, students, Junior High School

ABSTRAK

Disiplin adalah mentaati peraturan yang berlaku yang ada lingkungannya baik secara formal maupun non formal. Atau menjalankan sikap yang baik sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Melakukan hidup berdisiplin perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan disiplin tersebut semua siswa disekolah akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang bermanfaat dan bersungguh-sungguh. Mereka akan mendapatkan kepercayaan dari sesamanya, dari

guru, dari orang tua maupun masyarakat disekitarnya. Dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi. Kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan. Penerapan disiplin baik di Satuan Pendidikan maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari harus di optimalkan sehingga siswa/masyarakat dalam menjalankan pembelajaran dengan baik, mampu bersaing dilapangan secara sehat baik di tingkat Kecamatan Kabupaten maupun tingkat propinsi bahkan sampai tingkat nasional. Oleh karena itu dalam pengembangan pendidikan disiplin sangat perlu adanya strategi peningkatan disiplin siswa di sekolah yang baik dan terencana. Penelitian ini adalah Bagaimana strategi dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap. sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan strategi peningkatan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap Metode penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari key informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, teknik pengumpulan data yang terdiri dari; Interview , Observasi, dan Dokumentasi. Temuan hasil penelitian adalah Strategi yang digunakan SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu: a) Penyiapan visi, misi, motto, dan tujuan, b) Penyiapan program kegiatan khusus c) Tata tertib, d) Sosialisasi, e) Pendekatan, f) Sarana dan Prasarana, dan g) Evaluasi.

Kata Kunci: Peningkatan disiplin, siswa, Sekolah Menengah Pertama

A. Pendahuluan

Masalah kedisiplinan merupakan masalah yang selalu ada dimana tempat orang itu tinggal. Di lingkungan sekolah pasti terdapat siswa yang melanggar disiplin tidak mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Ini merupakan suatu problematika di sebuah Satuan Pendidikan. Menurut Mardikarini, S d k k (2 0 2 0) kedisiplinan harus tertanam dalam diri setiap manusia, maka pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk membentuk pribadi manusia, harus tercakup dalam kajian disiplin. Problematika pendidikan adalah

kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Sedangkan yang dimaksud problematika pembelajaran di satuan pendidikan adalah segala sesuatu yang menimbulkan masalah sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Latar belakang pendidikan (Education Background) adalah segala bentuk informasi, pengalaman dan pendidikan yang diperoleh seseorang sebelumnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan , sikap dan keberhasilan dalam belajar .(Shubchan dkk, 2021).

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup. Oleh sebab itu pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud, maka pendidikan itu sendiri membutuhkan pengelolaan secara baik. Pengelolaan pendidikan baik oleh pemerintah dan swasta untuk jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Satuan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah diselenggarakan oleh Mendikbud, sedangkan satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat diselenggarakan oleh yayasan atau badan yang bersifat sosial. Kepala sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Enas dkk 2023).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk membudayakan manusia beradab dan mengembanagkan kekuatan kodrat

anak. Pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup. Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar dewantara adalah : Memerdekakan manusia sebagai bagian dari persatuan rakyat.

- Menuntun kekuatan kodrat anak agar dapat memperbaiki lakunya hidup.
- Mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- Membudayakan buah budi manusia.
- Memerdekaan belajar yang dikembangkan 4 dimensi yaitu jasmani, pikiran, budi pekerti, dan ketrampilan.

Peran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara antara lain adalah :

- Menuntun dan mengembangkan kemampan anak
- Mengawasi dan mengamati apakah yang dilakukan anak tersebut sesuai dengan jalurnya
- Memberi perawatan dan perhatian yang baik sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang optimal. (Kemendikbudristek 2023)

Mutu pendidikan yang tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan

kualitas sumber daya manusia suatu bangsa misalnya disiplin siswa. Sekolah, sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab atas proses pendidikan, memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi lembaga sekolah dalam mencapai standar mutu yang diharapkan. Tantangan ini muncul dalam berbagai aspek, seperti kedisiplinan siswa, motivasi belajar peserta didik, manajemen sekolah, kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

Manajemen sekolah yang kurang efektif juga menjadi penyebab turunnya mutu lembaga pendidikan. Pengelolaan yang tidak terstruktur dan tidak berbasis pada evaluasi yang berkelanjutan dapat menghambat perbaikan kualitas. Kedisiplinan yang tidak dilaksanakan di sekolah baik pada peserta didik, maupun guru dan karyawan, lemahnya monitoring dan evaluasi program pendidikan, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah menjadi faktor problematika pendidikan khususnya di tingkat satuan pendidikan.

Masyarakat di era globalisasi ini dapat bersaing di lapangan secara sehat dan adil, penerapan disiplin baik di tingkat pendidikan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan (Mulyasa, H.E 2022). Oleh karena itu, memiliki strategi pendidikan disiplin yang kompeten dan terencana sangat penting untuk pertumbuhan pendidikan disiplin. Selain itu, karena kedisiplinan masyarakat Indonesia masih belum ideal dan bahkan sampai saat ini masih tergolong rendah, maka kita semua harus menyadari hambatan dan kekuatan yang mendorong tumbuhnya pendidikan kedisiplinan ini. Semua itu dilakukan untuk memajukan perluasan kehidupan manusia dan mengangkat harkat dan martabat manusia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini adalah studi literatur yaitu penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dari sejumlah literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Studi Literatur pada penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan yaitu mengumpulkan sejumlah buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang relevan dan dapat memaparkan tujuan penelitian mengenai strategi peningkatan disiplin siswa di sekolah. Melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun hasil penelitian dan pembahasan, menyusun kesimpulan Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

Sudah dikemukakan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi kehidupan manusia, maka penulis terdorong untuk terus mencermati dan meneliti "Strategi Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap". Adapun permasalahan yang kami tulis berdasarkan beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum dalam latar belakang penelitian di atas. Tujuan penulis berdasarkan penekanan penelitian yang dikemukakannya di atas adalah memberikan metode untuk

meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi peningkatan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap Rencana peningkatan perilaku siswa merupakan perwujudan dari visi, misi, motto, dan tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki beberapa taktik yang digunakan sebagai kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan disiplin untuk mencapai cita-cita yang terdapat dalam visi, misi, motto, dan tujuan. Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. (Arfandi 2022).

Menurut A Tabrani Rusyan (2003) disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Disiplin berarti latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu sesuai

dengan ketentuan yang berlaku. Ada beberapa tingkat disiplin yaitu disiplin diri, disiplin sosial/masyarakat dan disiplin nasional yang semuanya menunjuk pada pengertian adanya ketaatan kepada aturan yang disertai oleh kesadaran terhadap hukum-hukum, norma-norma dan kewajiban yang telah disepakati bersama. Ciri-ciri peserta didik disiplin adalah memiliki kebiasaan hidup yang baik yang bermanfaat sebagai bekal hidup bermasyarakat, menanamkan sikap disiplin dan kegemaran hidup rapi dan sehat, mentaati dan mematuhi tata tertib sekolah.

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan jenis pendidikan tertentu atau dikatakan orang yang mengikut pelajaran di lembaga pendidikan. Peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, memiliki potensi akademik dan non akademik yang dapat dikembangkan. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan potensi diri, baik secara fisik maupun non fisik (Wikipedia 2025).

Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Langkah awal untuk melaksanakan pendidikan disiplin adalah meliputi visi, misi, moto, dan tujuan. Keempat faktor tersebut telah memberikan strategi dalam pelaksanaan pendidikan disiplin dan sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan disiplin di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan disiplin yang ditanamkan oleh orang tua didalam lingkungan keluarga juga merupakan modal utama untuk membentuk sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis

dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan konsisten.

a. Program Kegiatan Khusus

Kehadiran siswa, Kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, sholat berjamaah , Latihan dasar Kepemimpinan (LDK), Budaya mematuhi Tata Tertib Siswa, Gerakan makan sehat dan senam bersama, melakukan budaya 5 S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap untuk mendukung pendidikan disiplin. Sebagaimana tertuang dalam visi, tujuan, moto, dan tujuan , beberapa program tersebut dirancang untuk mengembangkan pendidikan kedisiplinan. di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap pogram kegiatan khusus ini digunakan untuk pengembangan disiplin siswa. Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara prilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan

yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup (Arfandi dkk 2021)

b. Tata Tertib

Aturan hukum ini dijadikan acuan bagaimana seharusnya seorang siswa berperilaku sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam rangka pengembangan pendidikan disiplin. Siswa jadi tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang dilarang. Siswa harus mengikuti dan menerapkan pedoman ini dengan benar, yang berfungsi sebagai peraturan tertulis yang wajib ada hukumnya. Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

A Tabrani Rusyan (2003) mendeskripsikan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran maka perlu maka perlu

ada suatu ketepatan yang telah disepakati yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib merupakan suatu aturan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran, demi kelaancaran proses pembelajaran tersebut. Tata tertib tersebut meliputi patuh terhadap aturan sekolah, rajin belajar, tingkah laku yang menyenangkan, tidak suka berbohong, tepat waktu dalam masuk kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak sering meninggalkan kelas saat pembelajaran, rajin masuk sekolah (kehadiran siswa) dan lain-lain.

c. Pendekatan

Strategi pendekatan ini digunakan untuk mengidentivikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identifikasi permasalahan dari dekat secara langsung. Dengan pendekatan kepada siswa di sekolah maka akan terbentuk disiplin pribadi yang kuat, dan setelah dewasa akan terwujud dalam setiap aspek kehidupan di lingkungan kerja misalnya disiplin

kerja, disiplin mengatur keuangan dan lain-lain.

d. Sarana dan Prasarana

Karena disiplin memerlukan latihan dan pembiasaan, dalam rangka menerapkannya pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih disiplin siswa dalam hal belajar, maka suasana belajar di sekolah harus menyenangkan, buku-buku pelajaran baik buku pokok maupun buku pendukung juga harus lengkap. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar karena buku-bukunya menarik dan lengkap, begitu pula alat-alat laboratorium juga dilengkapi untuk sarana proses pembelajaran.

e. Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu minggu, evaluasi pertama ini berbentuk rapat dinas yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, dan evaluasi yang kedua melalui jurnal catatan khusus dan kartu point siswa. Evaluasi melalui jurnal

catatan khusus dan kartu point siswa dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Peningkatan disiplin Siswa di Sekolah Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah adanya observasi dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari gurudan staf karyawan , adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung. dan memadai.

Faktor Pendukung

Pendidikan kedisiplinan yang menjadi kebutuhan pada setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif. Untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga

syarat atau kriteria antara lain :menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak, tetap terpelihara harga diri anak dan tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa motivasi tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan motivasi tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung yang lain adalah ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib disekolah yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan program pendidikan kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang sering tidak masuk karena Alpha sampai 20 kali dalam satu semester, terlambat dalam masuk kelas, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah.. Faktor penghambat tersebut juga ditimbulkan

oleh beberapawali kelas yang tidak mau aktif dan terjun langsung untuk mensukseskan program pendidikan kedisiplinan ini. Selain itu guru yang masih berpikir sibuk tidak ada waktu untuk melakuakn hal tersebut. Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun orang lain. Lebih mudah mempengaruhi orang lain apabila diri sendiri sudah berhasil menampilkan pribadi yang penuh kedisiplinan. Mendisiplinkan orang lain tanpa mau mendisiplinkan diri sendiri tidak efektif. Memang tidak mudah untuk mnegajak orang lain berdisiplin. Persoalannya adalah apakah mereka mau , seperti bagaimana mengajak orang lain untuk konsisten. Begitu pula dengan perilaku guru yang harus bisa berubah menjadi tauladan bagi siswanya untuk berdisiplin.

Menurut Amin A, Sumiati (2023) mengenai peran kesiapan guru untuk berubah, temuan ini mengeksplorasi kekuatan kesiapan guru untuk berubah sehingga membangun perilaku guru dalam melakukan cara terbaik dalam pekerjaannya. Temuan ini konsisten bahwa perubahan yang dibuat oleh organisasi sekolah tidak akan terwujud tanpa perubahan guru itu sendiri.

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seoarng tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Jadi bahwa tauladan yang jelek atau yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan. Disiplin akan sulit berkembang dilingkungan keluarga yang tidak harmonis (broken home). Misalnya anak yang tingganya sejak kecil tidak bersama kedua orang tua, tetapi diasuh oleh neneknya sejak kecil dan tinggal serumah dengan neneknya saja. Dalam suatu keluarga yang mengalami perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidakseimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.

Selain pendapat bahwa disiplin sulit berkembang di dalam keluarga yang tidak harmonis, juga sifat egois menjadi penghambat manusia membangun disiplin pada dirinya. Sifat egois adalah

sifat yang sangat berbahaya, karena siapapun yang mempunyai sifat tersebut maka akan mendapatkan kerugian yang besar yaitu tidak akan pernah bisa menyikapi setiap persoalan dengan pikiran yang jernih, sehat dan sportif, yang paling rugi tidak banyak mempunyai teman karena keegoisannya, tidak bisa bergaul dengan baik di lingkungannya.

D. Kesimpulan

Strategi yang digunakan di SMP Negeri 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan penyiapan visi, misi, motto, dan tujuan, karena empat hal ini merupakan langkah awal dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan. Untuk menjadi siswa teladan, siswa harus memiliki disiplin yang tinggi, karena disiplin merupakan salah satu penunjang terhadap keberhasilan belajar dan penunjang terhadap keteladanan. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi, sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Kegiatan yang dilakukan seseorang mengandung nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur benar tidaknya, efektif atau tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang.

Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan, dan kehidupan di sekolah berlangsung tidak efektif dan tidak efisien. Dengan demikian berarti siswa dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara disiplin, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Ketertiban dan keteraturan dalam belajar tidak terwujud secara tiba-tiba, melainkan harus dilakukan secara terus menerus dan dibutuhkan sikap disiplin dari siswa. Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila siswa melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur dengan waktu dan ketentuan tanpa paksaan dari siapapun. Oleh karena itu kita harus memiliki strategi yang tepat bagaimana disiplin tersebut harus terwujud di sekolah antara lain disiplin kehadiran, disiplin belajar, disiplin tata tertib, dan disiplin mengerjakan tugas sekolah. Sikap disiplin dimulai dari diri sendiri dan berawal dari lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekolah. Bila sejak kecil sudah terbiasa disiplin maka kelak dewasa akan tetap memiliki sikap disiplin. Begitu pula dengan perilaku

guru yang harus bisa berubah menjadi tauladan bagi siswanya untuk berdisiplin.

Menurut Amin A, Sumiati (2023) mengenai peran kesiapan guru untuk berubah, temuan ini mengeksplorasi kekuatan kesiapan guru untuk berubah sehingga membangun perilaku guru dalam melakukan cara terbaik dalam pekerjaannya. Temuan ini konsisten bahwa perubahan yang dibuat oleh organisasi sekolah tidak akan terwujud tanpa perubahan guru itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Sumiati. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kesiapan Guru untuk Berubah terhadap Kinerja Guru. *JUMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 76–82.
- Arfandi, dkk. (2021). Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124–132.
- Arfandi. (2022). *Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Situbondo: Universitas Ibrahimy Situbondo.
- Enas, dkk. (2023). *Manajemen dan Inovasi Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Modul Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 7*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mardikarini, S., dkk. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(01), 30–37.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peserta Didik. (t.t.). Diakses dari <http://id.wikipedia.org>
- Problematika Pendidikan di Indonesia. (t.t.). Diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id>
- Rusyan, A. T. (2003). *Siswa Teladan: Panduan untuk Para Siswa*. Jakarta: Progres.